

GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Volume 06, Nomor 01
Mei 2023
E-ISSN: 2614-3585

DOI: 1033627

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MOTIVATIONAL INTERVIEWING* DALAM MENINGKATKAN KONSEP DIRI PENGGEMAR K-POP

GROUP GUIDANCE WITH MOTIVATIONAL INTERVIEWING TECHNIQUES IN IMPROVING THE SELF-CONCEPT OF K-POP FANS

Putri Sartika Dewi¹, Dony Apriatama²

Universitas Palangkaraya

Email: apriatamadony@fkip.upr.ac.id

Abstrak: Konsep diri sebagai perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Banyak siswa terindikasi memiliki konsep diri tergolong rendah di SMP Nusantara Palangka Raya seperti menunjukkan sikap pesimis, cenderung kurang memiliki motivasi, merasa tidak disukai oleh teman sebaya, dan sebagian besar siswa merupakan penggemar K-pop lebih sering menghabiskan waktunya untuk menonton acara idol K-pop yang disukainya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing* di kelas IX SMP Nusantara Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain *one group pre-test dan post-test design*. Sampel diambil dengan teknik *sampling purposive* sehingga 4 siswa kelas IX SMP Nusantara Palangka Raya ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan menggunakan angket dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Data dianalisis dengan menggunakan *statistic parametric* dari Uji *Paired-Sample T-Test* menggunakan SPSS 25 for Window. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsep diri siswa melalui pemberian angket *pre-test dan post-test*. Nilai disebut merujuk pada perubahan kelompok kategori yang pada awalnya “rendah” (91.75) meningkat ke kategori konsep diri sedang (127.75). Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing* berhasil dalam meningkatkan konsep diri siswa.

Kata Kunci: Teknik *Motivational Interviewing*; Bimbingan Kelompok; Konsep Diri; Penggemar K-pop

Abstract: *Self-concept as feelings, views, and individual judgments about himself obtained from the interaction with the surrounding environment. Many students indicated that they had a low self-concept at SMP Nusantara Palangka Raya, such as showing a pessimistic attitude, tending to lack motivation, feeling disliked by their peers, and most students were K-pop fans who spent more time watching K-pop idol shows. which he likes. The purpose of this study was to find out how the Group Guidance service was conducted using the Motivational Interviewing technique in class IX at SMP Nusantara Palangka Raya. This research is an experimental research with one group pre-test design and post-test design. Samples were taken using a purposive sampling technique so that 4 class IX students of SMP Nusantara Palangka Raya were selected as samples in this study. In this study data collection was carried out using a questionnaire using pre-test and post-test. Data were analyzed using parametric statistics from the Paired-Sample T-Test using SPSS 25 for Window. Research shows an increase in students' self-concept through pre-test and post-test questionnaires. The value is said to refer to the change in the group category which was initially "low" (91.75) increasing to the moderate self-concept category (127.75). Therefore, it can be concluded that the provision of group guidance with the Motivational Interviewing technique was successful in increasing students' self-concept.*
Keywords: *Motivational Interviewing Techniques; Group Guidance; self-concept; K-pop fans.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Mulyasa dalam [1] Selain itu didalam pelaksanaan pendidikan tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang telah diatur didalam undang-undang negara Indonesia, sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal penting selain itu memiliki tujuan dan fungsi yang telah terurai didalam undang-undang untuk memberikan arah pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia bertujuan mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik.

Tetapi masih banyak ditemukan faktor yang mempengaruhi tercapainya proses pendidikan, salah satunya adalah konsep diri. Secara garis besar konsep diri dibentuk oleh berbagai pengalaman yang dijumpai di lingkungannya, dari sejumlah pengalamannya akan menjadi bahan informasi bagi individu untuk menilai siapa dirinya. Oleh sebab itu individu yang tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan yang kurang mendukung cenderung memiliki konsep diri rendah atau negatif. Konsep diri yang negatif cenderung menghambat proses pendidikan. [2] mengatakan sudah menjadi konsensus umum bahwa konsep diri yang positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologis dan pendidikan. Menurut Black & Bornholt (dalam [2] konsep diri merupakan verifikasi diri, konsistensi diri, dan kompleksitas diri yang terbuka untuk interpretasi sehingga secara umum berkaitan dengan pembelajaran dan menjadi mediasi variabel motivasi dan pilihan tugas-tugas pembelajaran. Baik konsep diri secara umum dan konsep diri secara spesifik termasuk konsep diri dalam kaitannya dengan bidang akademik, karier, atletik, kemampuan artistik, dan fisik. Dengan demikian, siswa yang cenderung memiliki konsep diri negatif dapat menghambat proses perkembangan dalam pendidikan, sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan yang mengedepankan penanaman karakter maka dari itu siswa sudah semestinya memiliki konsep diri positif.

Untuk membantu tercapainya proses pendidikan dalam membentuk konsep diri yang positif, diperlukannya peran Bimbingan dan Konseling disetiap sekolah. Layanan Bimbingan dan Konseling dapat berperan untuk membantu siswa menyesuaikan diri pada lingkungannya, mengatasi kelemahan atau hambatan serta masalah yang dihadapi siswa. Menurut [3] Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan ataupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan

kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dapat disimpulkan bila layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah berperan penting untuk mengatasi sejumlah hambatan serta masalah siswa, dan membantu siswa menyesuaikan diri dengan membentuk konsep diri positif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX SMP Nusantara Palangka Raya, peneliti mengamati setiap pertemuan dengan siswa yang cenderung menunjukkan konsep diri negatif, diantara lain seperti sikap pesimis sebagai contoh siswa tidak mengerjakan tugas karena terlalu banyak dan cukup sulit, siswa enggan bertanya kepada guru yang bersangkutan dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu untuk hal yang tidak penting daripada mengerjakan tugas dan siswa cenderung kurang memiliki motivasi dalam belajar serta mengerjakan tugas, kemudian dari hasil wawancara bersama beberapa siswa, yang merasa jika teman sebayanya tidak menyukainya sehingga siswa tidak percaya diri dalam berinteraksi dan tidak pernah melibatkan diri dalam aktivitas sosial. Selain itu, peneliti juga menemukan sebagai besar siswa merupakan penggemar *K-pop* yang sering menghabiskan waktunya untuk mengikuti obrolan di *group chat* atau menonton acara *idol K-pop* yang disukainya daripada mengerjakan tugas sekolah. Kegiatan seperti ini tentu dapat menghambat proses belajar siswa bila diteruskan dan dilakukan secara berlebihan.

Dari hasil observasi yang telah ditemukan peneliti diatas sesuai dengan indikator konsep diri negatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya, Brook dan Emmert menuliskan konsep diri negatif yaitu sikap pesimis terhadap kompetisi. Selanjutnya menurut Hamchek karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif, tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu. Kemudian menurut Dariya (dalam [4] konsep diri bersifat multi aspek salah satu diantaranya aspek psikologis yang meliputi afeksi adalah motivasi dan aspek psiko-sosiologis yaitu jarang atau tidak pernah melibatkan diri dalam aktivitas sosial dapat diangkat sebagai konsep diri negatif.

Bila adanya konsep diri yang positif, siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dapat menghadapi kesulitan dan masalah terutama pada proses belajar. Selain itu siswa yang merupakan penggemar *K-pop* dapat menyesuaikan diri terhadap fenomena gelombang Korea yang saat ini melanda generasi muda yang memiliki pengaruh. Agustiani (dalam [4] mengatakan konsep diri diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Sehingga terdapat proses saling mempengaruhi membentuk kesatuan pandangan, pemahaman dan penilaian seseorang tentang dirinya dan hubungan dirinya dengan lingkungan.

Dapat diketahui bahwa budaya Korea sangat populer di kalangan siswa saat ini. Musik pop yang tengah mempengaruhi dunia adalah musik K-pop. Mulai dari fisik dan penampilan yang memukau dari para artis Korea yang membawakan musik K-pop tentu menambah hysteria penggemar-penggemarnya. Menurut Henry Jenkins (dalam [5]) memandang aktivitas yang dilakukan penggemar sebagai sebuah pengembangan “tindakan berburu menjadi sebuah seni”. Penggemar digambarkan oleh Jenkins sebagai individu yang tengah melakukan perburuan makna atas suatu produk budaya dimana pemaknaan tersebut adalah sebuah tindakan bebas yang melibatkan intelektual dan emosinya, hal ini dapat bersifat positif maupun negatif. Sementara itu bila dilakukan secara berlebihan maka cenderung konsumtif, perubahan pola pikir dengan munculnya sifat centil dan frontal yang mereka ikuti seperti kebanyakan karakter-karakter wanita yang ada pada drama Korea, yaitu berbahasa dengan gaya kasar, serta sikap fanatisme yang berlebihan (Meidita dalam [6]).

Untuk membantu siswa yang memiliki konsep diri rendah atau negatif, perlunya peran penting dari Bimbingan dan Konseling agar siswa memiliki konsep diri positif diantaranya, memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas, mampu menyelesaikan masalah, tidak membuang-buang waktu untuk hal tidak perlu serta mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya termasuk fenomena gelombang K-pop yang populer di kalangan siswa. Untuk itu, Bimbingan dan Konseling memberikan layanan, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok yang merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Gazda dalam [7]).

Dalam layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik *Motivational Interviewing* (MI) adalah sebuah teknik yang berasal dari pendekatan humanistik fenomenologi yang dikembangkan oleh Miller dan Rollnick guna memotivasi konseli untuk menuju perubahan-perubahan perkembangan yang disepakati (Erford dalam [8]). Miller dan Rollnick menekankan bahwa *Motivational Interviewing* merupakan sebuah metode yang langsung dan berpusat pada konseli dengan tujuan untuk meningkatkan dorongan motivasi dalam dirinya (Rollnick dalam [8]). Melalui layanan bimbingan kelompok yang diberikan pada siswa dengan dikombinasikan teknik *Motivational Interviewing*, dimana salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dalam mengubah perilaku menjadi yang lebih baik namun bukan memaksa siswa tersebut untuk mengalami perubahan melainkan konselor harus mendukung dan membantu perubahan dengan nilai-nilai siswa itu sendiri, sehingga kemauan dan kemampuan secara sendiri dari diri siswa

yang membawanya kepada diri yang lebih baik, yang menciptakan dorongan intrinsik atau dorongan dari dalam diri secara mandiri pada siswa tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh atau akibat pada suatu objek yang telah diteliti. Didalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket/koesioner dengan menggunakan test awal (*pre-test*) dan test akhir (*post-test*).

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung dan cepat efek perlakuan dengan angket sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*) dengan menggunakan angket komunikasi interpersonal, kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan Bimbingan Kelompok. Setelah itu dilakukan pengujian kembali (*post-test*) dengan menggunakan angket komunikasi interpersonal dengan materi angket yang sama.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ([9]. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Nusantara Palangka Raya, berjumlah 13 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ([9]. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IX yang berjumlah 4 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling purposive. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ([10]. Dalam penelitian ini teknik sampling diambil berdasarkan aspek siswa yang memiliki konsep diri rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Nusantara Palangkaraya tahun ajaran 2020/2021, salah satu sekolah yang berlokasi di jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 18, kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya.

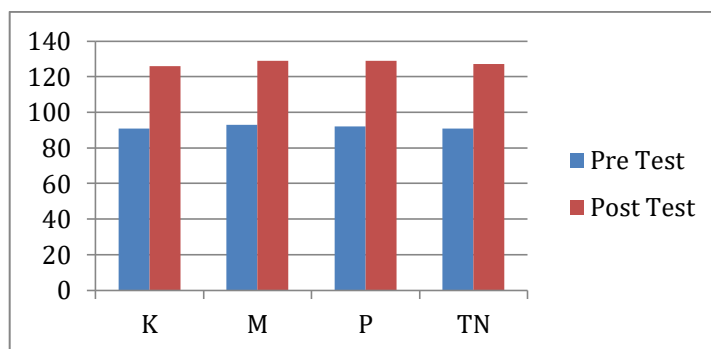
Untuk melihat konsep diri siswa kelas IX SMP Nusantara Palangka Raya, maka dibawah ini terdapat data tabel dan gambar yang memaparkan hasil sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) dengan menggunakan teknik *motivational interviewing* melalui bimbingan kelompok.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Konsep Diri

No	Sub-jek	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Skor
		Skor	Kat	Skor	Kat	
1	K	91	Sangat rendah	26	Tinggi	35
2	M	93	Sangat rendah	29	Tinggi	38
3	P	92	Sangat rendah	29	Tinggi	39
4	TN	91	Sangat rendah	27	Tinggi	36
Rata-rata		91,75	Sangat rendah	127,75	Tinggi	37

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dari sebelum diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Motivational Interviewing*, dimana presentase rata-rata pada *pre-test* keempat subjek adalah 91.75 termasuk kategori sangat rendah, kemudian setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing* hasil *post-test* keempat subjek tersebut mengalami kenaikan sebesar adalah 37 yaitu menjadi 127.75 dalam kategori tinggi.

Adapun hasil peningkatan *pre-test* dan *post-test* dari penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Histogram Peningkatan Pre-test dan Post-test

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Uji Paired Sampel T-test* terhadap data *Pre-test* dan *Post-test* hasil konsep diri. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Paired-Sample Test

Paired Samples Test						
Paired Differences				T	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-36,00000	,81650	,40825	-37,29923 -34,70077	-88,182 3
						,000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Sig. Penelitian ini adalah 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu Konsep Diri Penggemar K-pop kelas IX SMP Nusantara Palangka Raya dapat ditingkatkan dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Motivational Interviewing*.

Kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing* dilakukan pada siswa kelas IX SMP Nusantara Palangka Raya yang berjumlah 4 orang yang merupakan penggemar K-pop terindikasi memiliki konsep diri dalam kategori rendah. Keempat siswa ini diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Motivational Interviewing*. Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah ibu Kasih, S.Pd serta wawancara bersama beberapa guru mata pelajaran di sekolah dan diperkuat dengan hasil pengisian angket konsep diri bahwa konsep diri siswa masih

tergolong rendah. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang konsep diri dengan skala likert berdasarkan indikator dalam konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (dalam [11]).

Layanan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Namun sebelum diberikan layanan atau perlakuan (*treatment*), peneliti memberikan tes awal atau pre-test yang berupa angket diberikan kepada siswa. Tujuan memberikan angket untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa. Dari hasil pre-test ditemukan 4 siswa yang termasuk dalam kategori konsep diri rendah, maka keempat siswa tersebut menjadi subjek penelitian dan diberikan perlakuan (*treatment*) dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Motivational Interviewing* sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah selesai melaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Motivational Interviewing* selanjutnya peneliti memberikan tes akhir atau post-test. Pada pelaksanaan post-test, peneliti membagikan angket yang sama dengan pre-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok menggunakan teknik *Motivational Interviewing* dapat meningkatkan konsep diri siswa.

Dalam meningkatkan konsep diri siswa melalui pemberian angket pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan. Pernyataan ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (mean) konsep diri siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan 91,75 meningkat menjadi 37. Nilai tersebut merujuk kepada perubahan kelompok yang awalnya sangat rendah, meningkat ke kategori tinggi. Selain itu, hasil ini juga dapat diketahui dengan melihat nilai sig, pada uji paired sampel t-test. Nilai sig. penelitian ini adalah 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu konsep diri siswa yang merupakan penggemar K-pop kelas IX SMP Nusantara Palangka Raya dapat diatasi melalui layanan bimbingan konseling menggunakan teknik *Motivational Interviewing*. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya.

Adanya perilaku konsep diri dari keempat peserta didik di SMP Nusantara Palangka Raya diakibatkan oleh faktor internal seperti pesimis bila mengerjakan tugas yang sulit lebih memilih menghabiskan waktu yang tidak penting, tidak adanya motivasi setiap mengerjakan tugas tersebut, cenderung merasa tidak disukai sehingga sulit untuk berinteraksi dengan teman-teman. Selain itu dari faktor eksternal melalui fenomena gelombang Korea yang melanda generasi muda saat ini, membuat sebagai siswa yang

merupakan penggemar *K-pop* memilih menghabiskan waktunya untuk menonton acara (*streaming*) *idol K-pop* yang disukainya atau mengikuti obrolan *group chat* daripada mengerjakan tugas sekolah, dan masa pandemi membuat siswa harus belajar secara daring hal ini membuat siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung melainkan berinteraksi terbatas melalui media sosial (daring).

Melihat kasus diatas, peneliti menggunakan salah satu layanan yang dimiliki bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok. Menurut Gazda (dalam [7]) layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Siswa yang terindikasi memiliki konsep diri rendah membutuhkan informasi tepat agar dapat menyusun rencana dan mengambil keputusan tepat untuk diterapkan dalam kehidupannya. Selain itu dalam layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik *Motivational Interviewing*, menurut Rollnick (dalam [8]) teknik *Motivational Interviewing* merupakan sebuah metode yang langsung dan berpusat pada konseli dengan tujuan untuk meningkatkan dorongan motivasi dalam dirinya. Dengan adanya teknik *Motivational Interviewing* yang merupakan teknik wawancara motivasi, dimana salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dalam mengubah perilaku menjadi yang lebih baik. Namun bukan memaksa siswa tersebut untuk mengalami perubahan melainkan konselor harus mendukung dan membantu perubahan dengan nilai-nilai siswa itu sendiri, sehingga kemauan dan kemampuan secara sendiri dari diri siswa yang membawanya kepada diri yang lebih baik, yang menciptakan dorongan intrinstik atau dorongan dari dalam diri secara mandiri pada siswa. Maka dari itu, dengan adanya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Motivational Interviewing* diharapkan konsep diri siswa meningkat agar memungkinkan siswa memecahkan masalahnya, memiliki motivasi dalam mengerjakan tugas, dapat bersosialisasi dengan baik dan mampu menyesuaikan diri di lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing*, diperoleh hasil bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Peneliti juga mengamati dari setiap individu saat proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing*. Selain itu, hasil ini juga dapat diketahui dengan melihat nilai Sig. Pada analisa uji Paired-Sample T-test. Nilai Sig. penelitian ini adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu konsep diri penggemar *K-pop* (Korean

Pop) dapat ditingkatkan dengan teknik *Motivational Interviewing* melalui bimbingan kelompok. Maka dengan demikian, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya, diperoleh peningkatan konsep diri sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing*. Berdasarkan penelitian ini, maka konsep diri siswa sesuai dengan aspek-aspek Konsep Diri menurut Calhoun dan Acocella (dalam [11]). Bimbingan kelompok dengan Teknik *Motivational Interviewing* dalam meningkatkan Konsep Diri Penggemar *K-pop* (Korean Pop) di kelas XI SMP Nusantara Palangka Raya

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Bimbingan kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing* dalam meningkatkan Konsep Diri Penggemar *K-pop* (Korean Pop) di kelas IX SMP Nusantara Palangka Raya, dapat diambil simpulan yaitu konsep diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Motivational Interviewing* dalam kategori rendah. Artinya aspek-aspek konsep diri siswa yang meliputi Pengetahuan, Harapan dan Penilaian sebagai indikator konsep diri yang dimiliki siswa masih kurang baik. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Motivational Interviewing* dapat meningkat setelah diberikan perlakuan. Dapat disimpulkan dari hasil *post-test* sebesar 127.75 meningkat dari sebelumnya pada saat *pre-test* sebesar 91.75 setelah diberikan perlakuan. Jumlah tersebut mengalami persentase peningkatan rata-rata sebesar 37% sehingga dikatakan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan tehnik *Motivational Interviewing* dapat meningkatkan konsep diri penggemar *K-pop* di kelas IX SMP Nusantara Palangka Raya. Saran yang dapat diberikan yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan pembuatan keputusan dalam meningkatkan konsep diri siswa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok yang baik, dengan menggunakan berbagai metode dan stretegi baik secara klasikal, kelompok besar, kelompok kecil, maupun secara individu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. W. C. Sujana, "Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 29-39, 2019.
- [2] S. B. Thalib, *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Prenada Media, 2017.

- [3] I. R. Dini, "Bimbingan Konseling," *Kaji. Teori*, p. 170, 2021.
- [4] S. Najwa, "Hubungan konsep diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- [5] D. A. Rengganis, "Kontribusi identitas sosial terhadap konformitas pada penggemar K-Pop," *J. Psikol.*, vol. 9, no. 2, 2017.
- [6] Y. Etikasari, "Kontrol Diri Remaja Penggemar K-POP (K-POPERs)(Studi pada Penggemar K-pop di Yogyakarta)," *J. Ris. Mhs. Bimbing. Dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 190-202, 2018.
- [7] S. Dachmiati, E. Fitriyanti, and C. Marisa, "Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Permainan Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Peserta Didik," *Sosio E-Kons*, vol. 8, no. 3, 2016.
- [8] N. B. Pratiwi and S. A. Supandi, "BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MOTIVATIONAL INTERVIEWING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus Di Sanggar Inklusi Anugerah Aulia Cemani)." IAIN SURAKARTA, 2019.
- [9] D. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.
- [10] D. Sugiyono, "Prof, Statistika Untuk Penelitian," *Bdg. Alf. Bdg.*, 2017.
- [11] Uan, "Kebiasaan Minum Tuak dan Konsep Diri Siswa Studi Deskripsi Terhadap Siswa/I SMA N 6 Sendawar," *Pap. Knowl. Media Hist. Doc.*, pp. 12-26, 2020.
- [12] Khairunnisa, Munir, and Gufran, "Perlindungan Hukum Terhadap Siswa dan UU ITE: Sistematis Literatur Review," *Fundam. J. Ilm. Huk.*, vol. 11, no. 2, pp. 119-136, doi: <https://doi.org/10.34304/jf.v11i2.67>.
- [13] M. Perkasa, M. Irwansyah, N. Annafi, and Khairunnisa, "Teacher's perception on the implementation of education for sustainable development-based learning in senior high school," *IOP Publ.*, vol. 1521, no. 4, p. 042110, Mar. 2020.
- [14] Nurhayati, A. Nurmaya, Faijin, and Khairunnisa, "Pelatihan Skill Merajut Untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Remaja," *Sewagati J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-5.
- [15] Khairunnisa, A. Nurmaya, and S. Indah, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Di SMPN 1 Rasanae Barat Kota Bima," *Guid. World J. Bimbing. Dan Konseling*, vol. 4, no. 2, pp. 56-67, doi: <https://doi.org/10.33627/gw.v4i2.616>.
- [16] Khairunnisa and A. Nurmaya, "Efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku bullying peserta didik," *Ter. J. Bimbing. Dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 218-224, doi: <https://doi.org/10.26539/teraputik.52720>.